

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hal penting bagi setiap orang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak masyarakat menderita penyakit kronis. Menurut Taylor (dalam Saputri & Valentina, 2018) menyatakan penyakit kronis merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan melainkan hanya diberikan penanganan kesehatan. Salah satu penyakit kronis adalah kanker.

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan kanker termasuk kelompok penyakit tidak menular yang merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Secara lebih khusus, prevalensi kanker di Indonesia tahun 2013 adalah 1,4/1000 penduduk. Kanker masih menjadi masalah kesehatan terbesar di Indonesia dengan 400 ribu kasus baru dan 230 ribu kematian sesuai data WHO 2020 (Gatra.com). Berdasarkan Data Riset Riskesdas (2018) di provinsi Kalimantan Selatan terdapat 23.915 orang yang mengidap kanker. Kanker merupakan penyakit kronis karena efek lanjut yang ditimbulkannya. Kanker membuat pasien mengalami perubahan dalam kondisi fisik maupun psikologis (Irawan et al., 2017).

Ambarwati dan Wardani (2014) menyatakan efek fisik yang dialami seperti mual, muntah, diare, kerontokan rambut, anemia, penurunan berat badan, serta rasa nyeri sedangkan efek psikologis yang dirasakan seperti kecemasan, depresi,

kesedihan, emosional, stres, harga diri rendah, serta keputusan. Efek yang dirasakan pasien kanker dapat berupa fisik maupun psikologis. Hal tersebut tentunya berdampak pada kehidupan pasien kanker dan akhirnya akan berpengaruh pada kualitas hidupnya atau *quality of life* Nomiko, (2020).

*Quality of life* didefinisikan sebagai persepsi individu dalam konteks budaya dan sistem nilai yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan seseorang (Suprayitno et al., 2020). Melo et al., (dalam Wahyuningsih, 2020) menyatakan *quality of life* menjadi hal yang sangat penting pada pasien kanker. Sebab masalah yang dihadapi pasien kanker terkait dengan kesehatan, dukungan sosial atau emosional, kebiasaan, spiritual, pandangan hidup dan citra tubuh.

Terdapat empat aspek yang menentukan apakah hidup seseorang berkualitas atau tidak, antara lain aspek psikologis, sosial, fisik dan lingkungan. Aspek yang dominan dalam pembentukan *quality of life* pada pasien kanker adalah aspek psikologis, meliputi spiritualitas, dukungan sosial, dan perasaan positif (Prastiwi, 2012). *Quality of life* juga memiliki peran terhadap lingkungan, karena jika individu mampu menjalankan fungsi dan peran dalam kehidupannya maka akan memberikan manfaat yang positif bagi diri individu maupun lingkungan di sekitarnya (Laristmas & Ambarwati 2020). Pujiani (dalam Giawa, 2019) menyatakan *quality of life* memiliki peran yang berbeda bagi setiap individu, tergantung dari kepribadian masing-masing dalam menyikapi suatu masalah. Jika individu menghadapi masalah dengan positif maka *quality of life* akan baik, tetapi jika individu menghadapi masalah dengan negatif maka *quality of life* akan memburuk.

Berdasarkan hasil penelitian Prastiwi (2012) didapatkan bahwa saat pasien kanker memiliki *quality of life* yang positif dalam hidupnya maka, sikap yang akan ditunjukkan adalah sikap-sikap positif karena pasien akan menerima dan beradaptasi dengan keadaanya, serta berusaha untuk bertahan dan terus berjuang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Mungkin pasien kanker pernah merasa terpuruk dalam kondisi penyakit yang dideritanya, tetapi pemahaman *quality of life* yang positif akan memotivasi pasien kanker untuk tetap bisa mengaktualisasi dirinya dan tidak menyerah dengan keterbatasan bagi dirinya. Irma dan Raudatussalamah (2018) dalam penelitiannya menemukan semakin tinggi tingkat *happiness* yang dirasakan, maka meningkatlah rasa kepuasan dalam menjalani kehidupan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Karyono et al., (2008) menemukan bahwa apabila emosi yang sering muncul adalah emosi positif seperti *happiness*, pasien kanker akan lebih mampu bertahan hidup serta dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan mampu menjalani proses pengobatan. Brown (dalam Maloky, 2015) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi *quality of life* pada hidup seseorang, yaitu faktor lingkungan dan pribadi. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sehari-hari dan lingkungan sekitar, sementara faktor pribadi terdiri dari faktor biologis dan psikologis. Faktor psikologis meliputi kebiasaan, kognisi, emosi, persepsi, dan pengalaman. Selain itu, faktor psikologis yang tidak kalah penting dalam memengaruhi *quality of life* adalah *happiness*.

*Happiness* merupakan penilaian individu terhadap kehidupan yang dijalannya dan ditandai dengan adanya emosi positif. Serta melakukan aktivitas

positif yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan berupa perasaan senang, damai, serta tidak adanya perasaan tertekan (Rakhmat, 2009). *Happiness* merupakan hal penting dalam tujuan hidup, karena *happiness* merupakan hal yang penting dari kehidupan emosional manusia. Selain itu, *happiness* dapat menghasilkan banyak manfaat bagi individu, karena dapat membentuk kehidupan yang positif di lingkungan masyarakat (Na' imah, 2017). Sejalan dengan penelitian sebelumnya Diener dan Dean (dalam Matheos, 2017) menyatakan *happiness* merupakan keseluruhan bagi manusia yang dapat membuat kehidupan menjadi lebih, baik seperti kesehatan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi dan tempat kerja yang baik. Serta individu yang memiliki *happiness* tinggi akan merasakan bahwa kesehatan, perkawinan, dan pekerjaan, di dalam kehidupan terasa memuaskan.

Kumintang (2017) menyatakan *quality of life* dapat diartikan sebagai ukuran dari *happiness* yaitu ketika individu merasa senang dengan aktivitas sehari-hari dan menganggap hidupnya penuh arti serta menerima dengan tulus terhadap kondisi hidupnya, merasa telah berhasil mencapai cita-cita sebagian dari hidupnya, memiliki citra diri yang positif, rasa optimis dan suasana hati yang bahagia. Fayers dan Machin (dalam Endarti, 2015) menyatakan *quality of life* berkaitan dengan *happiness* karena di saat individu menjalani hidup dengan sesuai keinginannya maka akan terjadi kepuasan dalam menjalani hidup. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Muhaimin (2010) menyatakan *quality of life* adalah kondisi individu baik dalam keadaan sehat maupun sakit dan kesajahteraan seseorang individu dalam meliputi aspek *happiness*.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara dengan seorang subjek berinisial HE. Subjek HE mengatakan bahwa pertama kali terdiagnosis kanker payudara, subjek merasa *shock*, tidak berdaya, malu, serta minder. Subjek juga mengalami kesulitan tidur yang cukup berat. Subjek juga mengatakan saat melakukan mastektomi (pengangkatan payudara) meninggalkan bekas luka secara fisik, dan psikologis, yakni menurunnya perasaan diri dan harga diri. Namun subjek mengatakan bahwa saat ini ia menerima dirinya karena subjek berpikir bahwa yang terjadi sekarang adalah keputusan dari sang pencipta, subjek hanya bisa bersabar serta lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek EH. Subjek mengatakan bahwa pertama kali terdiagnosis kanker payudara, subjek mengurung dirinya di dalam kamar selama sehari-hari. Subjek EH juga mengatakan takut akan kematian, serta merasa bersalah kepada keluarganya. Namun, subjek mengatakan sudah tidak larut dalam keterpurukan serta bangkit dan tetap optimis sembuh agar dia bisa melihat anak-anaknya sampai dewasa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek ketiga yang menderita kanker serviks berinisial T. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi dari subjek T bahwa sudah mengidap kanker serviks sejak pada akhir tahun 2019. Subjek T menderita kanker serviks stadium 3, ia mengatakan bahwa ia telah melakukan Histerektomi (mengangkatan rahim), subjek mengatakan setelah mengetahui terdiagnosis kanker serviks subjek merasa tidak percaya dengan apa yang terjadi serta merasa bingung dengan pengobatan yang akan

dijalani. Subjek mengatakan efek dari kemoterapi memengaruhi aktivitas sehari-hari karena mengharuskan subjek untuk beristirahat serta dilarang melakukan pekerjaan yang berat. Namun subjek mengatakan bahwa bisa bangkit dari keterpurukan yang dialami karena adanya dukungan yang besar dari suami, anak, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil fenomena yang ada serta studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *happiness* terhadap *quality of life* pada pasien kanker. Peneliti tertarik karena pada studi pendahuluan pasien memiliki emosi-emosi positif seperti optimis, memiliki kontrol diri, dan menghargai dirinya sendiri walaupun menderita penyakit yang tidak bisa disembuhkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *happiness* terhadap *quality of life* pada pasien kanker?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *happiness* terhadap *quality of life* pada pasien kanker.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk pengembangan ilmu psikologis, khususnya di bidang psikologi positif.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yaitu:

### a. Pada pasien kanker

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pasien kanker bahwa *happiness* sangat erat hubungannya dengan kesehatan fisik dan psikologis pasien, di mana kesehatan fisik dan psikologis merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan *quality of life*.

### b. Pada penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris dari *happiness* dan *quality of life* pada pasien kanker sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

### c. Pada yayasan kanker CISC

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi relawan ataupun para komunitas untuk lebih memperhatikan keadaan pasien kanker.